



Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



**Pemanfaatan Museum Tour Virtual
Sebagai Sumber Media Pembelajaran
Sejarah di Era Digitalisasi**
Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi

**Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas IV**
*Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan
Ramadhani*

**Pengembangan Media Pembelajaran E-
Flashcard Terhadap Keterampilan
Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila
Siswa Kelas V SD**
*Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Fajpri
Selegi*

**Penerapan Media Ular Tangga Pada
Pembelajaran IPS Materi Peristiwa
Kebangsaan Seputar Proklamasi
Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32
Palembang**
Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani

**Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut
Universitas Kristen Satya Wacana 1993-
1995**
*Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri
Widiarto*

**Pengaruh Model Pembelajaran Talking
Stick Terhadap Pemahaman Siswa Pada
Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD**
*Hasanah, Susanti Fajpri Selegi, Puji
Ayurachmawati*

**Video Distribusi Kerupuk Kemplang
Budaya Kuliner Khas Kota Palembang**
*Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki
Aryaningrum*

**Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD
Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik
di Masa Pandemi Covid-19**
*Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa
Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad
Abi, Andi*

**Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif
Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19
Masehi**
*Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris,
Ahmad Zamhari*

**Penyusunan Modul Asesmen
Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran
Paradigma Baru**
Eva Dina Chairunisa

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 8, Nomor 2, Desember 2022

Chief Editor

Assoc. Prof. Drs. Sukardi, M.Pd.

Editor

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.
Jeki Sepriady, S.Pd.

Reviewer

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan
Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Pemanfaatan Museum <i>Tour Virtual</i> Sebagai Sumber Media Pembelajaran Sejarah di Era Digitalisasi <i>Herdin Muhtarom, Abduloh Arif Robin, Andi</i>	111-118
Analisis Sumber Pembelajaran Lokal Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV <i>Yuyun Paherli Pahrir, Muhamad Idris, Erfan Ramadhani</i>	119-129
Pengembangan Media Pembelajaran <i>E-Flashcard</i> Terhadap Keterampilan Bercerita Sejarah Lahirnya Pancasila Siswa Kelas V SD <i>Hikmah Ayu Lastari, Destiniar, Susanti Faipri Selegi</i>	130-138
Penerapan Media Ular Tangga Pada Pembelajaran IPS Materi Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di Kelas V SD Negeri 32 Palembang <i>Tyara Yolanda, Muhamad Idris, Ida Suryani</i>	139-144
Lembaga Kemahasiswaan Dalam Kemelut Universitas Kristen Satya Wacana 1993-1995 <i>Ezra Gerry Yohanes Lewu, Emy Wuryani, Tri Widiarto</i>	145-157
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD <i>Hasanah, Susanti Faipri Selegi, Puji Ayurachmawati</i>	158-168
Video Distribusi Kerupuk Kemplang Budaya Kuliner Khas Kota Palembang <i>Eliza Nazriani, Muhamad Idris, Kiki Aryaningrum</i>	169-175
Adaptasi Pelayanan Museum Pusat TNI AD Dharma Wiratama Sebagai Sejarah Publik di Masa Pandemi Covid-19 <i>Muhammad Haikal, Rinita Meliya, Aulia Ulfa Utami, Raden Roro Zulfah Aulia, Muhamad Abi, Andi</i>	176-183
Pencitraan Budaya Politik Dalam Motif Tenun Songket Palembang Abad Ke-18-19 Masehi <i>Annisa Putri Ramadhanti, Muhamad Idris, Ahmad Zamhari</i>	184-193
Penyusunan Modul Asesmen Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran Paradigma Baru <i>Eva Dina Chairunisa</i>	194-200

PENYUSUNAN MODUL ASESMEN PEMBELAJARAN SEJARAH: PEMBELAJARAN PARADIGMA BARU

Eva Dina Chairunisa

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Palembang

Email: evadinach_sj@univpgri.palembang.ac.id

ABSTRAK

Salah satu karakteristik utama dalam pembelajaran paradigma baru kurikulum merdeka belajar ini adalah mengacu pada pembelajaran yang terpusat pada siswa. Pada pembelajaran paradigma baru ini, asesmen merupakan bagian yang terintegrasi pada pembelajaran. Asesmen dilakukan berdasarkan azas, *assessment as learning* (asesmen sebagai pembelajaran), *assessment for learning* (asesmen untuk pembelajaran) dan *assessment of learning* (asesmen untuk pembelajaran). Asesmen dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yaitu, Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebhinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif. Penyusunan modul ini disusun sebagai salah satu bahan ajar untuk mata kuliah Evaluasi Pembelajaran Sejarah di Universitas PGRI Palembang, Program Studi Pendidikan Sejarah. Terdiri dari bab empat bab utama yaitu; 1) Pembelajaran Paradigma Baru; 2) Karakteristik Pembelajaran Sejarah; 3) Merancang Modul ajar dan asesmen kurikulum paradigma baru; 4) Merencanakan dan menyusun instrument asesmen; 5) Guru Inovatif: Aplikasi alternative Tes Online. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengembangan yang terdiri dari 5 tahapan penelitian yaitu *Need assessment* yang dilakukan dengan wawancara pada guru dan mahasiswa pendidikan sejarah, *literature review*, untuk mencari referensi, *Develop Preliminary Form of Product*, *preliminary field test* serta revisi untuk menghasilkan prototype modul asesmen pembelajaran sejarah.

Kata Kunci: Modul, Asesmen Pembelajaran Sejarah, Pembelajaran Paradigma Baru

A. PENDAHULUAN

Modul merupakan bagian dari bahan ajar yang akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, karena di dalamnya berisi rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, memungkinkan siswa belajar mandiri (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, 1989, dalam Chairunisa, 2017).

Modul bercirikan, dapat dipelajari secara mandiri oleh siapa saja, dengan tujuan pembelajaran dirumuskan secara khusus. Membuka kesempatan kepada siswa untuk maju berkelanjutan menurut kemampuannya masing-masing. Paket pengajaran yang bersifat *self-learning*. Membuka kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Serta terdapat petunjuk yang jelas dengan satu kesatuan evaluasi pada tiap akhir sesi (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id/>

[berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apa-perbedaannya#](#)).

Pada masa sebelum pandemi, Kemendikbudristek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di SP/SMK-PK menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Kurikulum merdeka telah diterapkan mulai tahun ajaran 2022-2023 berdasarkan kebijakan Kemendikbud RI. Kurikulum ini memang tidak dilaksanakan secara serentak, hanya beberapa sekolah tertentu yang telah siap untuk menerapkan kurikulum merdeka belajar ini (Tim Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian

dan Pengembangan Perbukuan Kemendikbudristekdikti, 2021).

Kurikulum merdeka belajar identik dengan istilah pembelajaran paradigma baru, di mana pada pembelajaran paradigma baru memastikan praktik pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran dan asesmen (Tim Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristekdikti, 2021:1).

Profil Pelajar Pancasila ini terdiri dari 6 dimensi yang dapat dipilih oleh guru untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran di kelas secara tatap muka maupun pada proyek yang ditugaskan pada peserta didik, yaitu: 1) Beriman, bertakwa pada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; di mana peserta didik diarahkan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan serta memahami dan menjalankan ajaran agamanya masing-masing dengan penuh kesadaran beragama dalam kehidupan sehari-hari; 2) Berkebhinekaan Global; yaitu memiliki wawasan dan memiliki kesadaran untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan lokal serta identitas kelokalan, tetapi tetap menerima dan menghargai kebudayaan lain sehingga dapat menumbuhkan harmoni berkebangsaan; 3) Memiliki jiwa gotong royong yang merupakan ciri khas masyarakat Indonesia sejak dulu yang kini mulai memudar, peserta didik diarahkan untuk mampu berkolaborasi dan mampu menjalin komunikasi satu sama lain; 4) Mandiri; bahwa peserta didik mampu melakukan regulasi diri yaitu dengan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya, mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya untuk menentukan strategi belajar seperti mengelola waktu dan mengelola perasaan, pikiran dan perilaku yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, mampu mengembangkan pengetahuannya dan meningkatkan motivasi dalam belajar; 5) Bernalar kritis; peserta didik mampu berpikir secara objektif, mampu membangun keterkaitan informasi, menganalisis, memilih dan

merefleksikan pemikirannya untuk mengambil keputusan; 6) Kreatif: mampu menghasilkan sesuatu yang original untuk memecahkan permasalahan dirinya sendiri dan masyarakat berupa karya produk yang bermakna, bermanfaat dan berdampak.

Pada prinsipnya, pada pembelajaran paradigma baru ini guru diberikan keleluasaan untuk melakukan perencanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Oleh karena itu, calon guru harus memiliki keterampilan yang cukup dalam menyusun perencanaan dan asesmen pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen disusun berdasarkan kompetensi minimum atau disebut dengan capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar ini. Capaian pembelajaran telah dikelompokkan ke dalam fase usia mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan menengah. Capaian pembelajaran ini akan diturunkan ke dalam tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru. Selain itu guru juga harus memilih, bahan ajar, sumber belajar, media pembelajaran, kegiatan belajar dan proyek penugasan yang menyenangkan, bermakna dan menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik secara holistic dan berorientasi dengan masa depan.

Asesmen termasuk ke dalam alur belajar yang telah direncanakan dan bukan sesuatu yang terpisah. Karena asesmen dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menyusun awal pembelajaran, memperbaiki pembelajaran dan, mengukur ketercapaian pembelajaran di akhir program pembelajaran ataupun di akhir subbab materi tertentu. Hasil dari dilakukannya asesmen harus dijadikan sebagai acuan penentu kebijakan selanjutnya penyelenggaraan pembelajaran.

Pendidikan sejarah sendiri memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, dilansir dalam Salinan Surat Keputusan Kepala badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 028/H/KU/2021, tentang Capaian Pembelajaran PAUD, SD, SMP, MSA, SDLB, SMP LB dan SMALB pada Program Sekolah Penggerak. yaitu tidak hanya keterampilan konsep sejarah

(*Historical Conceptual Skill*) namun terdapat pula keterampilan berpikir kesejarahan atau *historical thinking skill*. Kesadaran sejarah (*Historical Consciousness*), keterampilan penelitian sejarah (*Historical Research*), serta keterampilan praktis sejarah (*Historical Practice skills*).

Selain pemahaman konsep, keterampilan berpikir sejarah merupakan salah satu keterampilan proses yang harus dilatih karena bukan kemampuan yang otomatis dimiliki oleh seseorang, sehingga Wineburg (2002) menganggapnya sebagai kemampuan yang tidak alamiah karena baru bisa didapatkan setelah dipelajari dan dilatih. Keterampilan ini penting untuk dimiliki oleh peserta didik sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di abad 21 (Widiadi, dkk, 2022:238). Kecakapan di abad 21 dapat dikembangkan melalui beberapa keterampilan yaitu, berpikir kritis pemecahan masalah, kreatif dan inovatif, mampu berkola borasi serta komunikatif (Ardillah, 2020).

Kesadaran sejarah merupakan kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan mendatang, menyadari dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan. Menurut Suyatno Kartodirdjo (1989) dalam Aman (2007) Kesadaran sejarah pada manusia sangat penting artinya bagi pembinaan budaya bangsa, bukan hanya sekedar memperluas pengetahuan, tapi juga harus diarahkan pada penghayatan nilai-nilai budaya yang relevan dengan usaha pengembangan kebudayaan itu sendiri.

Menurut guru besar Pendidikan Sejarah Agus Mulyana (2009), yang dikutip dalam berbagai sumber dan disampaikan pada Workshop Kesejarahan Mengembangkan Budaya Demokrasi Melalui Pembelajaran Sejarah yang diselenggarakan oleh Direktorat Nilai Sejarah Ditjen Sejarah dan Purbakala Depbudpar, Denpasar, menyatakan bahwa kemampuan melakukan penelitian pada peserta didik termasuk ke dalam bagian cara berpikir kritis yang merupakan metode ilmu pengetahuan yang diterapkan oleh manusia dalam memahami dunia yang sesungguhnya, sebab berpikir kritis menggunakan investigasi

dengan cara mengidentifikasi, merumuskan hipotesis, memperoleh data yang relevan, serta menguji dan mengevaluasi secara logis dan menarik kesimpulan yang reliabel.

Pembelajaran sejarah berkaitan erat dengan menulis sejarah, sedangkan menulis sejarah berkaitan erat dengan interpretasi yang dilakukan oleh si penulis. Pandangan, wawasan, pengalaman bahkan kepentingan atau visi misi yang dibawa penulis sangat mempengaruhi tulisan sejarah tersebut. Hingga dalam beberapa kasus terdapat hasil penulisan sejarah yang dinilai mengandung kontroversi. Kemampuan peserta didik menyusun pertanyaan penelitian, memilih sumber, memverifikasi data yang diperoleh serta menginterpretasi data tersebut hingga menarik kesimpulan merupakan implementasi cara berpikir peserta didik.

Keterampilan praktis sejarah seperti membaca buku teks sejarah, buku referensi, internet, dokumen sejarah, hasil wawancara, menuliskan cerita sejarah, menurutkan cerita sejarah dan mengolah informasi sejarah ke dalam media digital dan digital seperti film dokumenter, foto, video, vlog, story board, poster, komik, dan lain sebagainya, serta keterampilan yang telah disebutkan di atas merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan bagi calon guru agar mampu memahami dan memiliki keterampilan bagaimana mengembangkan perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan melatih keterampilan-keterampilan tersebut serta menyusun asesmen yang efektif, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan sesuai dengan kaidah penyusunan asesmen seperti, objektif, reliabel, tidak menguntungkan salah satu pihak dan sesuai dengan fase peserta didik. Hal ini tentunya juga berkenaan dengan upaya untuk menyiapkan calon guru yang profesional di masa depan. Untuk itu peneliti menyusun modul ini sebagai bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pendidikan sejarah baik secara mandiri maupun terbimbing.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and*

Development (RnD) di mana penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *prototype* sebuah produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan ini sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Mulyana, 2020).

Dalam penelitian ini dilakukan lima tahapan penelitian dengan mengadopsi metode pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (1989) dalam Chairunisa (2021) yaitu:

1. *Need Assessment* atau analisis kebutuhan, tahapan ini dilakukan dengan melakukan wawancara mahasiswa pendidikan sejarah dan guru sejarah tentang pemahaman tentang kurikulum merdeka belajar paradigma baru pembelajaran serta bagaimana merancang pelaksanaan pembelajaran dan asesmennya. Berdasarkan hasil *need assessment* diperoleh hasil bahwa mahasiswa masih belum memahami dan 87% guru sejarah yang diwawancarai belum memahami betul tentang perencanaan dan asesmen pada pembelajaran paradigma baru ini. *Need assessment* juga dilakukan dengan teman sejawat dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk pengembangan modul ini.
2. *Literature Review* atau kajian pustaka, pada tahapan ini dilakukan kajian *literature* dari berbagai sumber, baik digital dan non digital. Tentang pembelajaran paradigma baru dan pengembangan instrument asesmen dengan berazaskan *assessment as learning* dan *assessment for learning* sebagai formatif asesmen dan *assessment of learning* sebagai asesmen formatif. Salinan capaian pembelajaran, pengembangan asesmen sejarah berbasis HOTS dan berbagai contoh proyek pembelajaran, dokumen Profil Pelajar Pancasila dan lain sebagainya.
3. *Planning* atau perencanaan di mana peneliti melakukan pengorganisasian materi esensial yang akan dimasukkan ke dalam modul ini, serta penyusunan rencana kegiatan pembelajaran mandiri

secara individu dan kolaborasi. Serta instrument asesmenya.

4. *Develop Preliminary Form of Product* yaitu menerapkan perencanaan ke dalam modul hingga menghasilkan *prototype* pertama modul. Dalam tahapan ini pula dilakukan pengujian validasi oleh ahli yaitu tiga orang ahli dalam pendidikan sejarah (dosen pendidikan sejarah). Pengujian ini berupa uji substansi materi, pengujian instruksional dan *layout* modul. Hasil dari pengujian ahli ini, akan digunakan untuk merevisi modul sebelum diuji cobakan lapangan skala kecil.
5. *Preliminary Field Test*, hasil revisi produk yang telah disetujui oleh ahli diujicobakan pada kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang mahasiswa yang belum mendapatkan mata kuliah evaluasi pembelajaran sejarah dan 5 orang mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah evaluasi pembelajaran sejarah. Mahasiswa akan memberikan saran dan kritik serta koreksi terhadap tampilan *layout*, kemudahan memahami materi, kesesuaian materi dengan kegiatan belajar dan asesmen. Hasil dari *field test* ini akan digunakan untuk merevisi atau memperbaiki modul ini secara holistic.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Modul Evaluasi Pembelajaran Sejarah: Pembelajaran Paradigma Baru

Evaluasi pembelajaran sejarah merupakan salah satu mata kuliah wajib yang dimiliki Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang, mata kuliah ini juga merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah *micro teaching* dan praktek pengalaman lapangan 2 yang melakukan praktek ke sekolah secara langsung.

Pada tahapan *need assessment* peneliti melakukan diskusi atau FGD dengan teman sejawat, wawancara dilakukan pada mahasiswa pendidikan sejarah tentang pengetahuan mahasiswa tentang kurikulum merdeka belajar yang diterapkan di sekolah, pembelajaran paradigma baru, istilah asesmen formatif dan

sumatif. Pemilihan mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah evaluasi pembelajaran dan mahasiswa yang belum mendapatkan mata kuliah ini bertujuan untuk apakah terdapat menganalisis perbedaan paradigma asesmen sebelum dan sesudah kurikulum merdeka paradigma baru belajar. Wawancara juga dilakukan pada 8 guru sejarah untuk mengetahui seberapa penting pembaharuan materi tentang asesmen pembelajaran paradigma baru ini. Dan berdasarkan wawancara diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya pembaruan materi untuk mata kuliah ini.

Setelah tahapan *need assessment* ini, peneliti mulai melakukan *literature review* dengan cara:

1. menentukan capaian pembelajaran mata kuliah;
2. mengumpulkan berbagai sumber digital dan non digital;
3. mengorganisasi materi dengan membuat *mind map*;
4. memilih sumber belajar pengayaan seperti video tentang pembelajaran paradigma baru, kurikulum merdeka belajar, prinsip asesmen, dan cara membuat soal berbasis *Higher Order Thinking* atau HOTS.
5. memilih kegiatan belajar yang akan dimasukkan ke dalam modul berupa tatap muka, tugas individu dan kolaborasi, proyek pembelajaran yang berkenaan dengan capaian belajar dan Profil Pelajar Pancasila. Serta teknik asesmen dan instrumennya.

Pada tahapan *planning* atau perencanaan, peneliti menyusun petunjuk penggunaan modul, menyusun capaian pembelajaran dan menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran. Mengorganisasikan materi dan memilih materi esensial yang akan dimasukkan ke dalam modul, memilih kegiatan pembelajaran, proyek penugasan secara individu dan kolaborasi, asesmen, serta materi pengayaan seperti video, poster. Lampiran-lampiran, seperti salinan kebijakan yang tertuang dalam undang-undang dan sebagainya.

Tahapan keempat, hasil *prototype* modul yang telah disusun berdasarkan perencanaan, divalidasi oleh ahli yang merupakan dosen pendidikan sejarah sebanyak tiga orang. Para ahli menguji substansi isi materi, dan instruksional, yaitu keruntutan penyampaian materi, kecocokan antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kecocokan asesmen yang dipilih, dan kecocokan materi pengayaan. Hasil validasi dimanfaatkan untuk merevisi isi modul. Modul direvisi sebanyak dua kali dan dinyatakan layak untuk diujicobakan oleh para ahli.

Pengujian kelompok kecil dilakukan pada sepuluh orang mahasiswa pendidikan sejarah yang terdiri dari lima orang mahasiswa yang telah sebelumnya mendapatkan mata kuliah evaluasi pembelajaran sejarah dan lima mahasiswa lagi yang belum pernah mendapatkan mata kuliah ini sebelumnya. Terdapat perbaikan atau revisi sebanyak satu kali, hingga dapat ditarik kesimpulan bahwa modul ini layak untuk digunakan sebagai salah satu bahan ajar mata kuliah evaluasi pembelajaran sejarah.

Substansi Materi Modul dan Pembahasan

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1989) dalam Chairunisa (2022) modul merupakan bagian dari bahan ajar yang akan menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, karena di dalamnya berisi rangkaian kegiatan belajar yang disusun secara sistematis, berisi tujuan belajar yang merumuskan secara jelas dan khusus, dan memungkinkan siswa belajar mandiri.

Modul ini terdiri dari enam bab yaitu; bab satu: Pembelajaran Paradigma Baru; yang berisi:

1. materi tentang pengertian,
2. latar belakang munculnya pembelajaran paradigma baru pembelajaran, dan
3. karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran paradigma baru ini.



Gambar 1. Cover Modul

Bab dua; karakteristik pembelajaran sejarah, terdiri dari materi:

1. konsep pembelajaran sejarah,
2. ruang lingkup materi mata pelajaran sejarah di SMA dan IPS sejarah,
3. tujuan mata pelajaran sejarah,
4. potensi mata pelajaran sejarah: Keterampilan konsep sejarah, keterampilan berpikir kesejarahan, kesadaran sejarah, keterampilan penelitian sejarah dan keterampilan praktis sejarah,
5. capaian pembelajaran sejarah pada kurikulum merdeka belajar.

Materi pada bab tiga yaitu; Merancang Modul ajar dan asesmen kurikulum paradigma baru terdiri dari:

1. Profil Pelajar Pancasila.
2. Prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran paradigma baru.
3. Prinsip-prinsip penyusunan asesmen.
4. *Asesmen Formatif: Assessment as Learning dan Assessment for Learning.*
5. *Asesmen Sumatif: Assessment of Learning.*
6. Contoh modul ajar.

7. Memilih sumber belajar, media pembelajaran dan metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
8. Proyek Pelajar Pancasila dalam melalui pembelajaran sejarah.

Materi bab empat adalah: Merencanakan dan menyusun instrument asesmen. Materi dan kegiatan terdiri dari proyek pembuatan modul ajar yang efektif. Dan materi pada bab lima adalah Guru Inovatif: Aplikasi alternative Tes Online yang terdiri dari materi; Google Form, Quizzizz, Kahoot!!, Canva.

Berdasarkan pengujian lapangan kecil, dan melewati satu kali revisi, nilai rata-rata penilaian adalah sebesar 86,7 (sangat baik), berdasarkan angket yang diberikan, modul ini dapat disimpulkan mudah untuk digunakan, materi telah tersusun runut dengan bahasa dan contoh yang mudah dipahami, serta menarik dan kegiatan pembelajaran dinilai cocok untuk dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Modul ini disusun untuk memenuhi kebutuhan akan pembaharuan materi evaluasi pembelajaran sejarah berkenaan dengan momentum penerapan kurikulum merdeka belajar yang merupakan kurikulum perbaikan dari kurikulum sebelumnya yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman dalam rangka perbaikan taraf pendidikan yang pada muaranya akan meningkatkan kualitas hidup generasi muda di masa depan. Maka dari itu guru wajib memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung dan turut serta dalam membangun pendidikan yang berkualitas dengan melaksanakan sebaik-baiknya profesi guru secara professional.

D. SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan dengan lima tahapan langkah, yaitu, *need assessment*, *literature review*, *planning*, *develop preliminary form of product*, dan *preminary field test* untuk menghasilkan modul berbasis pembelajaran paradigma baru. Modul ini terdiri dari lima bab yaitu: bab 1 Pembelajaran Paradigma Baru, bab 2 Karakteristik Pembelajaran Sejarah, bab 3 Merancang Modul ajar dan asesmen kurikulum paradigma baru, bab 4 Merencanakan dan

menyusun instrument asesmen, bab 5 Guru Inovatif: Aplikasi alternatif Tes Online. Yang telah divalidasi oleh ahli pendidikan sejarah dan diujicobakan skala kecil terhadap 10 orang mahasiswa sejarah. Berdasarkan hasil pengujian lapangan, dapat disimpulkan bahwa modul ini cukup mudah digunakan, dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, dan terusun secara sistematis atau runut, hingga materi mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

Aman. (2007). *Kesadaran Sejarah dalam Pendidikan Sejarah*. Diakses pada 12 Oktober 2022. Diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132303695/penelitian/B-4.JURNAL.pdf>

Ardillah, N. (2020). "Efektivitas Media Pembelajaran *My Classroom Creation Wall* dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik". *Jurnal Pena Karakter*. 3(1): 1-23. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2030>.

Chairunisa, E.D. (2017). "Penyusunan Modul Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Authentic Assessment Portofolio*". *Jurnal Candrasangkala*. 3(1). 20-29.

Chairunisa, E.D. (2022). "Pengembangan E-Modul Strategi Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Peningkatan Literasi Digital Mahasiswa. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*. 11(1). 84-96.

Dirto. (2021). *Modul dan Buku Cetak, Apa Perbedaannya?* Diakses pada 23 Oktober 2022. Diakses dari <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/71/modul-dan-buku-cetak-apaperbedaannya#>.

Mulyana, Agus. (2009). *Mengembangkan Keterampilan Penelitian dalam Pembelajaran Sejarah*. Diakses pada 23 Oktober 2022. Diakses dari <http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/>

[mengembangkan-keterampilan-penelitian-dalam-pembelajaran-sejarah/](https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html)
Mulyana, Aina. 2020. *Penelitian Pengembangan (Research and Development) Pengertian, Tujuan dan Langkah-Langkah R&D*. Diakses pada 24 Oktober 2022. Diakses dari <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/04/penelitian-pengembangan-research-and.html>

Tim Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristekdikti. (2021). "Panduan Pembelajaran dan Asesmen, Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)". Pusat Asesmen dan Pembelajaran Kemendikbudristekdikti Republik Indonesia, Jakarta.

Tim Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbudristekdikti. (2021). "Pembelajaran Paradigma Baru". Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemendikbud Ristekdikti Republik Indonesia, Jakarta.

Widiadi, A.N, dkk. (2022). "Merdeka Berpikir Sejarah: Alternatif Strategi Implementasi Keterampilan Berpikir Sejarah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka". *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*. 16 (1), 235-247. Diakses pada 23 Oktober 2022 dari Jurnal Universitas Malang.